

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi dari manajemen keuangan adalah mengambil kebijakan dividen (*dividend policy*). Dimana kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut ditahan guna membiayai investasi dimasa mendatang. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen konsekuensi-nya adalah jumlah laba ditahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Kemampuan menghimpun pendanaan internal meningkat akan semakin memperkuat posisi ekuitas pemilik dikarenakan semakin kecil ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal, Darminto (2008).

Masalah dalam kebijakan dividen mempunyai dampak terhadap investor maupun perusahaan. Para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mendapatkan *return* baik dalam bentuk *dividend yield* maupun *capital gain*. Sementara perusahaan membutuhkan sumber dana dari dalam untuk meningkatkan dan mengharapkan adanya pertumbuhan untuk melangsungkan kebutuhan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Tetapi kedua tujuan tersebut saling bertentangan, sebab semakin tinggi dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya akan menghambat

pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Kalau perusahaan hanya ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, maka dividen yang akan dibagikan semakin kecil (Riyanto, 2001:266). Kebijakan dividen tersebut dipandang untuk menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham. Pertumbuhan emiten secara terus menerus adalah diperlukan agar dapat hidup dan memberi kemakmuran yang lebih tinggi kepada pemilik saham. Untuk tumbuh, perusahaan memerlukan dana yang lebih besar untuk mendanai perluasan investasinya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal dapat berupa depresiasi dan laba ditahan. Sumber eksternal dapat berupa pinjaman dari bank lain atau lembaga keuangan lainnya, menjual obligasi atau menjual saham baru (Riyanto, 2001:265).

Bagi para pemegang saham yang tidak menyukai risiko akan memasyarakatkan bahwa semakin tinggi risiko suatu emiten semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai imbalan. Dividen yang ada saat ini mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa mendatang. Dengan demikian pemegang saham yang takut risiko akan lebih menyukai menerima dividen daripada *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih harga saham saat ini dengan peningkatan harga saham yang akan terjadi karena adanya pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Penentuan besarnya laba yang harus dibayarkan dalam bentuk dividen harus didasarkan pada preferensi investor atas dividen, apakah investor lebih suka perusahaan membagikan laba sebagai dividen ataukah investor lebih suka perusahaan menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali. Pembayaran dividen

kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing manajemen perusahaan. Di dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan, pihak manajemen harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan oleh Darminto (2008). Dalam hal pendapatan dividen para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor atau pasar terhadap perusahaan daripada perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang tidak stabil (Riyanto, 2001:270).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2008:196). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan akan dapat menghasilkan laba dan penjualan serta investasi perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2008:130). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat

kesempatan bertumbuhnya suatu perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan memberikan nilai positif dan kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Firm Size atau ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66).

Menurut Kurniawan *et al.* (2016), *firm size* sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu.

Menurut (Kasmir, 2008:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas

dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah ekuitas. *Return On Equity* penting bagi investor sebab merupakan satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dan juga perusahaan mampu meningkatkan labanya maka setiap hutang akan mengakibatkan naiknya *Return On Equity* yang menguntungkan para pemegang saham terutama dalam pembagian dividen oleh Pamungkas *et al.* (2017). Semakin besar *Return On Equity* menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam hal ini para kreditur memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan. Ketika perusahaan mendapatkan dana dari para kreditur, maka secara langsung tingkat rasio lancar perusahaan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka rasio lancar pun akan meningkat (Kasmir, 2011:134). Semakin besar *Current Ratio* maka perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan akan memberikan pengaruh yang positif dan juga meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Firm Size merupakan simbol ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana. Kemudahan akses ke pasar modal dapat

diartikan bahwa terdapatnya kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dengan adanya dana baru perusahaan dapat membayarkan kewajibannya termasuk juga membayar dividen kepada pemegang saham oleh Maulidah dan Azhari (2015).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang daripada modal sendirinya dalam mendanai operasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:131). Tingginya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang.

Berdasarkan penelitian Maulidah, dan Azhari (2015) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Akan tetapi menurut Mubarak (2016) secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan pada penelitian Maulidah dan Azhari (2015) menyatakan bahwa variabel *Firm Size* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun kontradiktif dengan hasil penelitian Kurniawan *et al.* (2016) dimana variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Didukung oleh Nidya, dan Titik (2014) mengatakan variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan penelitian Kurniawan *et al.* (2016); Nidya, dan Titik (2015) dan Mubarak (2016) variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun kontradiktif dengan

hasil penelitian Hendrianto (2013) dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan didukung oleh penelitian Parera (2016) dan Perpatih (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi secara simultan menurut Usman, dan Mustafa (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Perusahaan manufaktur sendiri adalah perusahaan yang didalamnya terjadi proses industri untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah jenis perusahaan yang sebagian besar kepemilikannya berada di tangan masyarakat karena perusahaan menjual sahamnya melalui penawaran di BEI. Dengan adanya hal itu, maka masyarakat berkesempatan untuk mendapatkan kepemilikan sebuah perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan manufaktur di BEI, proses penjualan saham dipasar modal merupakan salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis memberi judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Size, dan Solvabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diantara perusahaan yang dijadikan sampel menetapkan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel independen yang berbeda-beda baik secara historis sehingga perlu diidentifikasi apa yang menyebabkan kebijakan dividen.

Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Firm Size*, dan Solvabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. Maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?
5. Apakah *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga

dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan dividen.

2. Bagi praktisi :

- a. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*).
- b. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.